

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

**Gambar 4.1 Foto Gedung SD Negeri Betokan 2 Demak**



SD Negeri Betokan 2 Demak menjadi obyek penelitian yang dipilih oleh peneliti, dengan mengambil fokus kelas III. SD Negeri Betokan 2 Demak merupakan sekolah yang terletak di desa dan mencapai peringkat akreditasi B. SD Negeri Betokan 2 Demak memiliki visi, misi, dan tujuan madrasah yang sangat kuat yaitu memiliki siswa yang berkarakter dan motivasi belajar yang tinggi. Sebagian besar guru di SD Negeri Betokan 2 Demak ini telah bergelar sarjana dengan memiliki background yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat memadai, walaupun ada beberapa ruang yang tidak ada seperti laboratorium dan koperasi. Beberapa ekstrakurikuler masih aktif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang non akademis.

#### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Betokan 2 Demak**

Sebelum menjadi sekolah dulu merupakan tanah waqaf dari Bapak Maryadi (alm) sebelum menjadi sekolah yang bangunannya sudah bagus seperti sekarang dulunya hanya terbuat dari bambu. SD Negeri Betokan 2 Demak didirikan pada tanggal 8 April 1958 oleh guru dan para tokoh masyarakat, dengan nama SD Negeri Betokan 2 Demak. Dulu siswanya yang bersekolah di SD Negeri Betokan 2 sangat banyak. Dari tokoh setempat yang pernah sekolah di SD Negeri Betokan 2 di zaman dulu bahwa pembangunan pertama kali yaitu kerja sama dengan kelas 6 yang siswanya setiap berangkat ke sekolah membawa bambu. Sebelum

ada sekolah di Betokan sekolahnya ada di lumbung desa. Sekolah SD di desa Betokan sekarang terbagi menjadi 3 yaitu SD Negeri Betokan 1 di Betokan Tempel rt01/rw02, SD Negeri Betokan 2 rt04/rw02, dan SD Negeri Betokan RT01/RW02.

## 2. Profil SD Negeri Betokan 2 Demak

Identitas SD Negeri Betokan 2 Demak:

Nama Madrasah	:	SD Negeri Betokan 2 Demak
Sertifikat Nomor	:	11.09.12.07.4.00094
NPSN	:	20319932
Alamat	:	JL. Belimbing No.33 Betokan Demak
Kode	:	59512
Desa	:	Betokan
Kecamatan	:	Demak
Kabupaten	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Daerah	:	Pedesaan
Telepon	:	0291 6905255
Status Madrasah	:	Negeri
Akreditasi	:	“B”
Tahun Berdiri	:	8 April 1958
Status Tanah	:	Pemerintahan Pusat
Luas Tanah	:	703 M <sup>2</sup>
Bangunan Madrasah	:	Pemerintah
Lokasi Madrasah	:	di Betokan Demak
Jumlah Keanggotaan	:	8
Nama Sekolah	:	SD Negeri 2 Demak
Nama Ketua Sekolah	:	Supardi, S.Pd.SD
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi <sup>1</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Betokan 2 Demak

Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri Betokan 2 Demak adalah:

### a. Visi

**“Terwujudnya Generasi Pelajar Muda Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat Yang Berkarakte, Inovatif, Dan Berprestasi”**

---

<sup>1</sup>Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri
2. Mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam aktualisasi kehidupan
3. Kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
4. Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

b. Misi

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Betokan 2 dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
  - a) Mengoptimalkan sarana prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
  - b) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
  - c) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
  - d) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial.
  - e) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
  - f) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
  - g) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
  - h) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
  - i) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
  - j) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.<sup>2</sup>

#### **4. Struktur Organisasi SD Negeri Betokan 2 Demak**

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri Betokan 2 Demak**



**5. Keadaan Pendidik dan Kependidikan SD Negeri Betokan 2 Demak**

Adapun data nama pendidik dan kependidikan SD Negeri Betokan 2 Demak sebagai berikut :<sup>3</sup>

**Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Betokan 2 Demak**

No	Nama	L/P	Kelas	Sertifikasi	Pendidikan
1	Siti Wahyuningsih, S.Pd	P	5	Guru Kelas	S1
2	Eko Puji Setyawan, S.Pd.	L	4	Guru Kelas	S1
3	Rizka Enilia Rohmah, S.Pd	P	1	Guru Kelas	S1
4	Arief Tri Nugroh, S.Pd.SD	L	3	Guru Kelas	S1
5	Zulaikhah, S.Pd.SD	P	6	Guru Kelas	S1
6	Lince Inna Angraini, S.Pd	P	2	Guru Kelas	S1
7	Ulfi Maftukhah	P		Guru Agama	S1

<sup>3</sup> Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023

## 6. Keadaan Peserta didik

Siswa di SD Negeri Betokan 2 Demak pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 49 siswa. Adapun daftar siswa kelas III laki-laki semua adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik**

No	Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2022/2023	8	6	7	7	11	10	49

## 7. Tata Tertib SD Negeri 2 Betokan

Tata tertib Sekolah bagi siswa :

- a. Siswa sekolah 6 hari kerja Senin sampai dengan Sabtu
- b. Siswa wajib hadir pukul 06.30 WIB di sekolah
- c. Berpakaian bersih, rapih, sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta di lengkapi atribut
- d. Memakai sepatu warna hitam bertali putih dan kaos kaki warna putih
- e. Semua siswa wajib mengikuti upacara bendera hari Senin dan atau upacara peringatan yang lain
- f. Semua siswa yang beragama Islam wajib mengikuti kegiatan penumbuhan budi pekerti seperti berdoa, sholat dhuha, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu Indonesia Raya
- g. Sebelum meninggalkan kelas petugas piket hari berikutnya wajib membersihkan dan merapihkan kelas
- h. Selama pembelajaran berlangsung siswa wajib mengikutinya sampai selesai, Jika sakit atau ijin pulang pada saat pembelajaran berlangsung maka siswa wajib lapor kepada guru.
- i. Bagi siswa yang berhalangan hadir harus memberitahukan ketidakhadirannya kepada guru kelas
- j. Peserta didik wajib mengikuti program sekolah seperti Santun, SRA (Sekolah Ramah Anak), GPS (Gerakan Pungut Sampah), Kegiatan Ekskul dan lainnya sesuai jadwal yang telah ditentukan

<sup>4</sup> Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023

- k. Peserta didik : Dilarang memakai perhiasan/aksesoris (laki-laki), memakai perhiasan yang berlebihan (Perempuan) dan mengecat rambut dan kuku Dilarang ber make up dan memakai contact lens berwarna Dilarang merokok, meminum minuman keras, dan mengkonsumsi narkoba Dilarang berambut panjang (laki-laki) atau mencukur gundul (laki-laki), model rambut yang tidak sesuai dengan tampilan anak sekolah (laki-laki) dan bagi siswa perempuan yang berambut panjang melebihi bahu harus diikat Dilarang membawa barang yang tidak berhubungan dengan pembelajaran Dilarang memainkan/mengoperasikan HP/mengecas HP sejenisnya ketika sedang belajar kecuali ada tugas yang berhubungan dengan pelajaran dalam bimbingan guru tersebut Dilarang masuk genk/organisasi selain Organisasi Sekolah / OSIS Dilarang melakukan BULLYING fisik maupun nonfisik. Dilarang mengotori lingkungan sekolah mencorat coret tembok / meja dan selalu membuang sampah pada tempatnya Dilarang berbicara tidak sopan dan kasar.<sup>5</sup>

#### 8. Sarana dan Prasarana

SD Negeri Betokan 2 Demak sebagai lembaga pendidikan formal tentunya memiliki beberapa sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di MI Nahdlatul Ulama 01 Purwosari Kudus adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.5 Daftar Sarana SD Negeri Betokan 2 Demak**

No.	Sarana	Total
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1
7.	Ruang Laboratorium IPA	-
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	-
9.	Ruang BP/BK	-
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Koperasi	-

<sup>5</sup> Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023

<sup>6</sup> Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023

12.	Ruang Aula/Pertemuan	-
13.	Masjid	-
14.	Kantin	1
15.	Kamar Mandi Guru	1
16.	Kamar Mandi Siswa	2

**Tabel 4.6 Daftar Prasarana SD Negeri Betokan 2 Demak**

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Meja Guru	8 Buah
2.	Kursi Guru	16 Buah
3.	Meja Siswa	116 Buah
4.	Kursi Siswa	197 Buah
5.	Papan Tulis	7 Buah
6.	Almari Perpustakaan	4 Buah
7.	Komputer	6 Buah
8.	Printer	1 Buah
9.	LCD	1 Buah
10.	Jam Dinding	8 Buah
11.	Kipas Angin	8 Buah

## 9. Ekstrakurikuler

SD Negeri Betokan 2 Demak memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan bakatnya, salah satunya dengan adanya beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di D Negeri Betokan 2 Demak sebagai berikut:

- a. Kepramukaan
- b. Keterampilan Komputer
- c. Seni Baca Al-Qur'an/BTQ
- d. Seni Rebana
- e. Kaligrafi
- f. Renang
- g. Karate
- h. BI/Pidato
- i. Sepak bola

Ekstrakurikuler SD Negeri Betokan 2 Demak dimaksudkan sebagai wadah atau tempat agar siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakatnya.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dokumen Profil SD Negeri Betokan 2 Demak, diambil tanggal 29 Mei 2023



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Analisis Gadget dalam Membentuk Karakter Berbasis Potensi Diri pada Siswa kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak

Bersumber pada wawancara yang sudah dikemukakan, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung pengaruh gadget dan strategi dalam mengatasi pengaruh gadget di kelas III SD Negeri Betokan 2 Demak, sebagai berikut:

#### a. Karakter Anak Dari Berbagai Aspek

##### 1). Karakter Anak Dari Aspek Nilai Agama Dan Moral

Anak kelas 3 SD Negeri Betokan 2 Demak dalam beribadah dirumah sangatlah jarang karena anak sering bermain dengan temannya maupun dengan gadget namun di sekolah guru-guru menerapkan karakter yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa dengan membiasakan siswa sebelum masuk ke kelas masing-masing selalu membaca asmaul husna bersama-sama di halaman sekolah dan surah pendek dan terkadang melakukan shalat dzuhur berjamaah di mushola terdekat. Di sekolah SD Negeri Betokan 2 Demak wali kelas menerapkan karakter religius yang harus ditanamkan kepada siswanya. Agar siswa memiliki karakter yang baik dari hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama karakter yang religus dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan menanamkan nilai-nilai pancasila, disini juga menanamkan pada diri anak yaitu karakter kerja sama dan mandiri. Dengan memberikan arahan di di dalam kelas seperti dengan melatih siswa shalat berjamaah di mushola terdekat dan sebelum belajar berdoa terlebih dahulu di depan halaman membaca asmaul husna dan surat pendek bersama-sama”.<sup>8</sup>

Sesungguhnya Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR.Al-Baihaqi)<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Arief Tri Nugroho,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>9</sup> Ali Farkhan Tsani (Redaktur senior MINA), Hadist Al-Baihaqi, 24 November 2020.

karena beliau adalah manusia yang benar-benar berbudi pekerti luhur. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Supardi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Betokan 2 Demak menyatakan bahwa:

“Untuk karakter anak yang paling utama harus berakhlak baik taat kepada agama harus ditanamkan sejak dini seperti disini kami setiap dhuzur beribadah bersama dimushola terdekat”<sup>10</sup>

Dari yang diamati peneliti bahwa anak kelas 3 dari SD Negeri Betokan 2 menggunakan gadget saat diluar lingkungan sekolah adalah untuk bermain *games*, menonton youtube, dan bermain tiktok. Dari aspek agamanya kebanyakan anak yang telah diamati melalaikan kewajibannya yaitu shalat dan belajar. Orang tua dari mereka ada yang tegas kepada anaknya dan ada juga yang membiarkannya. Karena keasyikan bermain gadget ada beberapa anak juga yang membantah perkataan orang tuanya saat diberikan nasehat.

## 2). Karakter Anak Dari Aspek Kognitif

Guru yang selalu menggunakan metode ceramah akan membuat anak merasa bosan mendengarkan penjelasan maka dari itu guru kelas 3 memperkenalkan berbagai aplikasi belajar melalui gadget seperti untuk belajar mata pelajaran matematika dan bahasa inggris agar anak tidak mudah jenuh dan lebih mengerti. Siswa kelas 3 menjadi lebih paham dan asyik mengerjakan soal melalui aplikasi pembelajaran yang telah di download di gadget. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui aplikasi pembelajaran maupun melalui games hal tersebut termasuk pengembangan karakter berbasis potensi diri. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Supardi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Betokan 2 Demak menyatakan bahwa:

“Menurut saya memang harus di perkenalkan teknologi dari kelas 1 dan 2 saja sudah memegang gadget namun buat orang tua agar lebih banyak

---

<sup>10</sup> Supardi,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

mengawasi anaknya dan tidak membiarkan bermain sepanjang hari tanpa membatasinya”<sup>11</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa memang anak harus bisa mengikuti perkembangan zaman, namun jangan sampai perkembangan zaman tersebut dengan adanya teknologi anak memiliki karakter yang buruk sebagai guru dan orang tua senantiasa harus menjaga, mengawasi dan membatasi antara anak belajar dan bermain. Sebagai guru tidak hanya terus menggunakan metode ceramah saat pembelajaran saja terkadang juga menggunakan gadget agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran dan dapat mengenalkan teknologi yang dapat mengakses sebuah pembelajaran sekolah. Namun gadget juga berpengaruh kepada karakter siswanya. Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana penggunaan gadget di kalangan siswa SD Negeri Betokan 2 Demak oleh Bapak Arief Tri Nugroho, S.Pd.SD selaku wali kelas siswa kelas 3 menyatakan bahwa:

“ Penggunaan gadget di kalangan siswa memiliki batasan disekolah kami menggunakan gadget untuk menginstal aplikasi pembelajaran untuk nantinya kita belajar dikelas bersama-sama maupun di rumah, saya juga membantu siswa untuk mendownload aplikasinya. Namun kami juga tidak tahu untuk di rumah, namun orang tua harus bisa membatasi anak untuk bermain gadget.”<sup>12</sup>

### 3). Karakter Anak Dari Aspek Perkembangan Fisik

Anak yang sudah kecanduan gadget akan berdampak tidak hanya karakternya tetapi pada fisiknya juga bahwa di kelas 3 SD Negeri Betokan 2 di dalam kelas terdapat 7 siswa dan beberapa ada yang sering mengantuk, ngalamun dan matanya merah ada juga anak yang sudah memakai kaca mata di kelas 3 hal tersebut sudah wali kelas ketahui siswanya pasti sering bermain gadget.

---

<sup>11</sup> Supardi, S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Arief Tri Nugroho, S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya berpengaruh ya kalau saya lihat anak yang sering bermain gadget dirumah matanya kelihatan merah dan sering mengantuk di kelas sehingga tidak memerhatikan. Ada satu sampai dua siswa yang sering ngalamun kalau ditanya jawabnya lama. Tapi ya saya memahami anak memang berbeda-beda ada yang cepat tanggap dan aja juga yang lama memahami pelajaran”<sup>13</sup>.

Peneliti menyimpulkan bahwa anak yang bermain gadget lupa untuk makan dan matanya sering terlihat lelah karena sering melihat layar gadget ketergantungan siswa dalam menggunakan gadget dapat mempengaruhi sifat dan perilaku dalam kehidupan. Pengaruh-pengaruh buruk penggunaan gadget dapat merusak karakter siswa khususnya fisik.

#### 4). Karakter Anak Dari Aspek Perkembangan Sosial Dan Emosional

Anak yang sering bermain gadget akan tidak memperdulikan lingkungan sekitar dari pengamatan peneliti siswa yang sudah asyik bermain gadget bersama temannya yaitu kata lain mabar game online bersama teman tidak ikut bermain dengan teman-teman lainnya yang tidak memegang gadget. Dari hasil wawancara orang tua siswa dari kelas 3 bahwa anaknya sering bermain gadget dan susah untuk belajar. Penggunaan gadget dapat menimbulkan rasa malas pada siswa sehingga meninggalkan kegiatan yang awal mulanya dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan oleh ibu Rohmawati selaku orang tua salah satu siswa di kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak yang menyatakan bahwa:

“Ada seperti saat saya panggil-panggil mau nyuruh apa pasti nanti-nanti terus tidak mau kalau dipanggil juga diam soalnya udah asyik sendiri kalau disuruh belajar susah mbak”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Arief Tri Nugroho,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> Rohmawati, wawancara penulis, 25 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Namun gadget tidak hanya memberikan dampak negatif namun juga ada sisi positifnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Dampak positifnya kalau belajar bisa browsing ya mbak kalau ada soal susah atau bagaimana dengan yang membrowsingkan ibunya. Disini juga sering menyuruh anak untuk menginstal aplikasi pembelajaran seperti bahasa inggris, matematika untuk belajar di rumah kadang saya share di grub seperti video pembelajaran untuk orang tuanya dapat mellihatkan ke anak”.<sup>15</sup>

Dari penggunaan gadget anak dapat mengerjakan soal tugas rumah yang belum diketahui dan dapat belajar dengan melihat video jadi belajar tidak hanya saat di sekolah dengan guru namun bisa saat di rumah. Namun anak sekarang menggunakan gadget hanya untuk bermain jarang digunakan untuk belajar

##### 5). Karakter Anak Dari Aspek Perkembangan Bahasa

Dari pengamatan peneliti bahwa masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca di kelas 3 SDN Betokan 2 Demak perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh gadget seperti sekarang ini gadget dapat membuat anak menirukan yang telah dilihat/didengar digadget sehingga anak mengetahui bahasa orang dewasa ataupun bahasa kotor kebanyakan anak laki-laki yang sering mengucapkannya hal tersebut termasuk dari karakter sikap anak yang masih kurangnya sopan santun. Sopan santun yang terlihat pada diri anak sekarang mulai luntur anak banyak yang berani dengan orang lebih tua seperti mengejek dan membantah perintah orang tuanya.<sup>16</sup>Namun ada juga anak yang bisa belajar membaca dengan melalui gadget hal itu apabila orang tua dapat mendampingi dan membatasi gadget. Dari hasil wawancara dengan orang tua dari adek Zidan siswa kelas 3 yaitu Ibu Rohmawati menyatakan bahwa:

“Anak saya kalau dikasih tahu masih sering membangkang dan susah untuk diatur karena saya

---

<sup>15</sup> Arief Tri Nugroho,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Observai oleh peneliti, tanggal 8 Juli 2023

juga sibuk bekerja jadi tidak bisa setiap hari memantau. Makanya tak suruh bimbel Karena dia juga belum bisa lancar membaca”<sup>17</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa karakter sikap anak seperti menirukan, sopan santun, maupun dari segi membaca salah satunya dapat dipengaruhi oleh gadget tanpa pengawasan orang tua anak akan lebih terjerumus dalam berbagai konten-konten negatif pada gadget.

6) Karakter Anak Dari Aspek Perkembangan Psikologi

Dari pengamatan peneliti akibat terlalu sering bermain gadget, emosi pada anak akan meningkat, yang mengakibatkan anak menjadi lebih mudah marah, selain itu anak cenderung meniru tingkah laku yang dilihat ketika bermain gadget. Selain perkembangan emosi ada juga Perkembangan moral yang dapat mengganggu perkembangan anak. Ini bisa dilihat dari perilaku anak yang kurang disiplin dalam melakukan segala hal. Berdasarkan wawancara dari orang tua siswa oleh Ibu Rohmawati menyatakan bahwa:

“Dulu anak saya susah kalau disuruh mengaji dan sholat karena malas lebih suka main hp atau main sama teman-temannya kalau tak suruh sering marah. Tapi Alhamdulillah sekarang anak saya sering mengaji walaupun sholatnya masih jarang”<sup>18</sup>

Anak yang sudah berkecanduan gadget sering menunda kegiatan belajar yang seharusnya anak sudah memasuki waktu untuk belajar, selain kedisiplinan, selain itu anak menjadi malas sehingga meninggalkan kewajibannya untuk beribadah

**b. Penggunaan Gadget Pada Anak Sekolah Dasar**

1) Usia Penggunaan Gadget di SD Negeri Betokan 2 Demak

Usia dalam menggunakan gadget di SD Negeri Betokan 2 tidak hanya di kelas 3 yaitu usia 8 tahun namun penggunaan gadget sudah digunakan di kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 maupun kelas tinggi yaitu usia 9-12 tahun. Penggunaan gadget tidak dibatas, pada usia anak balita maupun anak usia dini seperti PAUD/TK

<sup>17</sup> Ibu Rohmawati, wawancara penulis, tanggal 8 Juli 2023

<sup>18</sup> Ibu Rohmawati, wawancara penulis, tanggal 8 Juli 2023

sudah dikenalkan gadget dizaman sekarang orang tua lebih memilih anak diberikan gadget agar bisa diam dan orang tua dapat melakukan kegiatannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Sekarang itu nggak hanya kelas kelas tinggi saja yang sudah dipegangi gadget mbak kelas 1 kelas 2 saja sekarang saya lihat udah pada main HP”

Sebab dari penggunaan gadget pada usia tersebut kebanyakan orang tuanya adalah sibuk bekerja, menuruti anak yang mau bermain gadget dan terkadang ada orang tua yang sibuk mengurus kegiatan sebagai ibu rumah tangga sehingga agar anak diam dan dirumah salah satunya diberikan gadget. Akibat dari hal tersebut anak akan lebih malas untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya diluar. Berdasarkan hasil wawancara oleh ibu Rohmawati selaku orang tua salah satu siswa di kelas 3 SD Negeri Betokan 2 Demak menyatakan bahwa:

“Yang membuat anak saya tak pegangi hp karena keinginannya mau bermain game namun masih saya kontrol penggunaannya. Karena juga hp nya tidak khusus anak saya itu juga hp nya masih saya gunakan jadi ada batasan waktunya untuk bermain hp”<sup>19</sup>

Bahwa ibu Rohmawati memberikan gadget atas kemaun anaknya yang ingin hiburan seperti bermaingame, melihat video di youtube dan hal yang lainnya, namun masih dibatasi dalam penggunaan gadget pada anaknya..

## 2) Intensitas Penggunaan Gadget

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Siswa SD Negeri Betokan 2 Demak setelah pulang sekolah beberapa anak ada yang sudah bermain gadget dilingkungan rumahnya. Kebanyakan anak yang tanpa dibatasi atau dikasih durasi bermain gadget orang tuanya sibuk bekerja dan gadget yang dipakai adalah miliknya sendiri tidak punya orang tua. Salah satu yang anak yang sudah mempunyai gadget sendiri adalah adek riski dia bermain tanpa ada batasan waktu dalam sehari

---

<sup>19</sup> Ibu Rohmawati, wawancara penulis, tanggal 8 Juli 2023

karena kesibukan orang tuanya yang berjualan di warung sehingga tidak ada yang menegurnya.<sup>20</sup>

Namun ada beberapa anak yang memang bermain gadget tapi masih gadget punya orang tuanya kebanyakan pasti dibatasi dan ada durasinya 2 jam dalam sehari. Pembatasan dalam penggunaan gadget sangat penting agar anak tidak kecanduan dan agar anak kemana-mana tidak harus pegang gadget. karena tersebut dapat memicu kejahatan seperti yang sudah banyak sekali bermunculan berita bahwa saat anak bermain gadget bersama temannya tanpa pengawasan orang tua dapat mengundang kejahatan perampokan.

### c. Interaksi

Di dalam sebuah hadis yang berbunyi “Sesungguhnya di antara seseorang mukmin dengan seorang mukmin yang lainnya itu bagaikan suatu bangunan kokoh yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya” (H.R Bukhari dan Muslim). Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya interaksi sosial itu merupakan perbuatan yang sangat terpuji, apalagi pada saat usia anak-anak interaksi sosial sangat diperlukan sekali guna untuk menambah wawasan atau pengetahuan secara nyata. Dengan gadgdet memudahkan dalam berkomunikasi tanpa harus bertemu.<sup>21</sup>

Dari pengamatan peneliti bahwa kebanyakan anak sekarang sudah mempunyai sosial media seperti WA, Instagram, dan Facebook. Anak sudah bisa menggunakan sosial media dan mengirim pesan kepada temannya tanpa bertemu. Dalam interaksi sosial kebanyakan anak yang sudah memegang gadget tidak mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain. Berikut merupakan pengaruh gadget terhadap interaksi sosial anak:<sup>22</sup>

#### 1). Interaksi antar siswa dalam pengaruh gadget

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan gadget yang diberikan para orang tua kepada anaknya adalah berdasarkan keinginan anaknya. Dalam penggunaan gadget kebanyakan anak lebih

<sup>20</sup> Observasi Oleh Peneliti, tanggal 27 juni 2023

<sup>21</sup> Anita Oktaviana, Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Perspektif Hadis, Vol.4, No. 2, November 2021, hlm. 149

<sup>22</sup> Observasi Oleh Peneliti, Tanggal 27 Juni 2023



menggunakannya untuk bermain. Dari hal kecil tersebut, anak yang awalnya senang bermain dengan temannya dapat berubah dengan terbiasanya diberikan gadget sebagai pengganti teman bermain. Bermain gadget dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukan setiap hari, bisa membuat anak berkembang ke arah pribadi yang antisosial. Namun ada beberapa orang tua yang membatasi anaknya yang bermain gadget untuk menghindari hal tersebut.

Bahwa dari pengamatan anak yang memegang gadget kebanyakan adalah laki-laki dan digunakan untuk bermain *games online* seperti *Mobile Legend* dan *Free Fire* mereka saling berinteraksi sambil bermain games atau kata lain yaitu mabar (main bareng). Berdasarkan wawancara dari salah satu anak yaitu Riski menyatakan bahwa:

“Aku pegang HP buat mabar *Free Fire* sama teman-teman. Kadang buat scroll tiktok mbak”<sup>23</sup>

Dari hal tersebut adek Riski menggunakan gadgetnya hanya untuk hiburan seperti yang dikatakan seperti bermain gadget dan menggunakan aplikasi-aplikasi lainnya untuk bersenang-senang. Namun beberapa dari mereka menggunakan gadget sebenarnya membuat anak menjadi pribadi yang tertutup di rumah dan tidak mau berinteraksi diluar rumah dan ada yang masih berinteraksi walaupun sambil bermain gadget hal tersebut tergantung anak dalam menggunakan gadgetnya. Berdasarkan wawancara dari adek Zidan menyatakan bahwa:

“Kalau pegang hp saya buat nonton youtube mbak, terus maen games tapi kalau di pinjami ibuk saya hp”<sup>24</sup>

Sama seperti adek Riski bahwa adek Zidan menggunakan gadget hanya untuk hiburan. Anak dizaman sekarang lebih pintar menggunakan aplikasi

---

<sup>23</sup> Riski, Siswa SD Negeri Betokan 2 Demak, wawancara penulis, 9 Juli 2023

<sup>24</sup> Zidan, Siswa SD Negeri Betokan 2 Demak, wawancara penulis, 9 Juli 2023

didalam gadget dibandingkan oleh orang tua, namun dari anak yang sudah mengenali berbagai aplikasi orang tua harus tetap memantau dan memberikan batasan agar tidak membawa anak ke hal negatif dari gadget

2). Interaksi anak dengan keluarga dalam penggunaan gadget

Interaksi anak berbeda-beda dalam beberapa keluarga dari pengamatan peneliti ada anak yang sangat penurut dengan orang tuanya sehingga jarang sekali dipegangi gadget ataupun tidak pernah karena orang tuanya berfikir bahwa anaknya masih kecil takutnya akan menjadi ketergantungan pada gadget. anak tersebut lebih banyak berinteraksi dan bermain dengan orang tuanya tidak membantah saat orang tuanya menyuruhnya. Namun ada keluarga yang membolehkan anak memegang gadget dengan keinginannya anak tersebut sering membantah saat orang tuanya menyuruhnya dan tidak begitu peduli saat orang tuanya berbicara karena sudah terlalu asyik bermain dengan gadgetnya. Interaksi orang tua maupun keluarga dan anak membahas terkait sekolah dan belajar maka dari itu untuk orang tua sennatiasa memberi pengarahan terhadap anak di era digital sekarang. Berdasarkan wawancara dari orang tua siswa oleh Ibu Rohmawati menyatakan bahwa:

“anak saya kalau main hp diam terlalu fokusnya dengan hp kalau saya panggil nggak direspon. Kalau setelah saya menghampirinya anaknya langsung merespon karena takut tak marahi mbak”<sup>25</sup>

Bahwa yang namanya interaksi itu pasti saling berkomunikasi anak yang sering diam karena fokus dengan gadgetnya akan sibuk mengurus HP-nya dan jarang untuk saling berkomunikasi pada orang tuanya

3). Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Penggunaan Gadget

Interaksi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar disekolah. Karena melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 3 yaitu bapak Arief Tri Nugroho S.PD yang menyatakan bahwa:

---

<sup>25</sup> Ibu Rohmawati, wawancara penulis, tanggal 8 Juli 2023

“Interaksi dengan siswa salah satunya adalah saat pembelajaran berlangsung, membahas pembelajaran bersama-sama dan yang lainnya adalah lebih mengenal karakter anak satu persatu salah satunya selalu berkomunikasi dengan mereka”<sup>26</sup>

Dari wawancara tersebut bahwa interaksi guru dan siswa tidak hanya waktu kegiatan pembelajaran berlangsung namun juga mengenal lebih dalam karakter anak dan hal yang lainnya terkait anak didiknya. dan dalam hal ini gadget dapat membuat anak interaksi antar guru dan siswanya sedikit terhambat seperti dalam pembelajaran siswa tidak bisa fokus saat diajak interaksi. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 3 yaitu bapak Arief Tri Nugroho S.PD yang menyatakan bahwa:

“Memang salah satu anak tidak fokus disekolah karena kebanyakan main HP. Terkadang ada salah satu siswa saya ajak komunikasi berfikirnya lama dan menguap terus saat pembelajaran, giliran ditanya bengong”<sup>27</sup>

Salah satu terhambatnya siswa dalam pembelajaran maupun interaksi antara guru dan siswa salah satunya bisa jadi dari gadget kalau penggunaannya salah dan tidak diberi batasan maupun pengawasan yang bijaksana.

#### 4). Interaksi Antar Guru Terkait Siswa Dalam Penggunaan Gadget

Beberapa guru masih mengeluh soal siswa yang masih belum bisa membaca kebanyakan siswa yang belum bisa lancar membaca dari beberapa anak di kelas rendah. Salah satu pengaruh anak kurang lancar membaca bisa dari gadget , anak yang sering bermain gadget akan malas untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca saya tidak tahu penyebabnya apa diluar atau orang tuanya kurang mengajarkan karena sibuk bekerja atau lainnya. Saya harap siswa di kelas 3 ini

<sup>26</sup> Arief Tri Nugroho S.Pd, wawancara penulis, 8 Juli 2023

<sup>27</sup> Arief Tri Nugroho S.Pd, wawancara penulis, 8 Juli 2023

bisa membaca semua agar tidak ketinggalan bersama teman-temannya dalam pembelajaran”<sup>28</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang bersekolah di SD Negeri Betokan 2 Demak masih beberapa anak yang belum bisa membaca kebanyakan dikelas 1,2 dan 3 hal ini membuat para guru mempunyai strategi tersendiri dalam belajar agar anak lebih memahami pembelajaran dan belajar lebih menyenangkan contohnya guru di SD Negeri Betokan 2 Demak mengajarnya tidak hanya materi tetapi lebih banyak prakteknya sehingga anak melakukan langsung. Guru membutuhkan media atau metode pembelajaran atau hal yang lainnya agar siswanya bisa menyusul temannya yang sudah bisa membaca.

## **2. Strategi Dalam Mengatasi Pengaruh Gadget Terhadap Karakter Pada Siswa Di SD Negeri Betokan 2 Demak Kelas 3**

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan bahwa di SD Negeri Betokan 2 Demak wali kelas maupun orang tua siswa mempunyai strategi tersendiri dalam mengatasi pengaruh gadget terhadap karakter. Bersumber pada wawancara yang sudah dikemukakan, peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung di kelas III SD Negeri Betokan 2 Demak, sebagai berikut:

### **a. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam kegiatan pembinaan kesiswaan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Guru kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak menanamkan karakter pada siswanya yaitu ada 4 yang harus ditanamkan yaitu bertaqwa, menanamkan nilai-nilai pancasila yaitu dengan memberikan contoh kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila seperti toleransi beragama, giat menajalankan perintah agama, menjalin hubungan sosial dalam lingkungan sekolah dengan baik, memahami arti integritas dalam kehidupan berbangsa, pentingnya musyawarah dalam memutuskan suatu masalah dan menanamkan prinsip keadilan tanpa memandang status sosial. Menanamkan nilai kerja sama yaitu dengan membentuk kelompok belajar siswa dan mengajarkan pentingnya koordinasi dan partisipasi semua kelompok. Menumbuhkan sikap mandiri yaitu dengan

---

<sup>28</sup> Arief Tri Nugroho S.Pd, wawancara penulis, 8 Juli 2023

menekankan bahwa perbuatan mencontek adalah perbuatan tidak terpuji, siswa diberikan pemahaman bahwa nilai dari hasil usaha sendiri itu lebih baik dari hasil mencontek. Guru kelas 3 mengajari siswanya dalam menginstal aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan di rumah dan membiasakan siswanya membaca buku atau mencari jawaban tugas rumah di buku terlebih dahulu kalau tidak menemukan baru bisa browsing menggunakan gadget. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Supardi,S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Betokan 2 Demak menyatakan bahwa:

“Strateginya untuk wali kelas dan orang tua harus bekerja sama atau melakukan sosialisasi agar siswa dapat belajar di rumah dengan baik tidak terlalu mengandalkan gadget. Kalau ada waktu luang bisa dapat melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti membaca buku, mengerjakan buku tematik dan lainnya. Dalam hal itu kan siswa bisa menanamkan karakter yang baik”.<sup>29</sup>

Dapat dilihat bahwa Kecenderungan anak-anak untuk menggunakan gadget, bisa berasal dari pengaruh lingkungan maupun keluarga. Lingkungan tempat anak itu berada, juga mendukung anak tersebut untuk menggunakan gadget. Kondisi keluarga yang kurang kondusif seperti anggota keluarga yang sibuk bekerja, membuat anak mengalihkan perhatiannya pada gadget milik orang tua. Semisal anak tidak ingin bermain di luar bersama temannya, atau orangtua yang tidak memperbolehkan karena alasan tertentu, maka gadget menjadi alternatif andalan untuk membuat anak diam atau betah di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Saya kalau anak tidak mengerjakan PR saya berikan sanksi. Rumah dan sekolah memang dibatasi saya tidak tahu di rumah ngapain saja namun gadget juga dapat mempengaruhi anak menjadi malas”.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Supardi,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>30</sup> Arief Tri Nugroho,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

Peneliti menyimpulkan setiap siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah harus di kasih efek jera seperti sanksi di suruh skot jump kalau tidak begitu siswa akan terus menyepelekan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan malas-malasan.

**b. Peran Guru dan BK (Bimbingan Konseling)**

Guru kelas 3 memberikan pelayanan konseling kepada siswanya. Seperti siswa di kelas 3 ada yang beberapa tidak bersemangat belajar guru memberikan konseling kepada siswa tersebut ternyata ada masalah keluarga yang membuat tidak semangat belajar. Tidak hanya siswa yang bermasalah saja namun siswa yang mengikuti kejuaraan yang akan di arahkan oleh wali kelas. Berdasarkan wawancara wali kelas 3 Bapak Arief Tri Nugroho S.Pd mengatakan bahwa:

“Layanan bibingan konseling ada langsung ke wali kelas dulu ada anak yang bermasalah saya panggil orang tuanya dan berdiskusi mengenai anak ternyata ada permasalahan di keluarga sehingga menyebabkan anak tidak masuk sekolah atau hal lainnya. Tapi tidak hanya untuk siswa yang bermasalah namun juga yang ikut kejuaraan juga”<sup>31</sup>

Bahwa siswa yang mendapat bimbingan konseling tidak hanya siswanya saja namun juga kepada orang tuanya. Wali kelas berkomunikasi kepada orang tuanya secara pribadi karena tidak ada ruangan khusus BK maka komunikasinya hanya di depan kelas saja. Anak yang tidak hanya bermasalah saja namun juga yang berprestasi wali kelas dengan orang tua saling bekerja sama untuk memberikan kemajuan untuk anaknya.

**c. Peran Orang Tua Dalam Pola Asuh Anak**

1). Pengasuhan orang tua bergaya otoritan

Sebagai orang tua merupakan tuntunan pertama bagi anak maka dari itu peneliti berwawancara kepada salah satu orang tua kelas 3 siswa dari SD Negeri Betokan 2 Demak yaitu ibu Rohmawati, kepada anaknya agar tidak malas belajar dan berangkat sekolah siswa tersebut bernama Zidan. Ibu rohmawati merupakan pegawai pabrik setiap harinya berangkat pagi dan pulang sore sehingga Zidan tidak dipantauan orang tua secara

---

<sup>31</sup> Arief Tri Nugroho,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

langsung. Ibu Rohmawati mendaftarkan bimbel anaknya supaya lancar membaca dan memahami pelajaran karena di usianya yang sekarang Zidan masih kurang bisa dalam membaca. Untuk penggunaan gadget ibu Rohmawati membatasinya karena Zidan memiliki masalah di matanya sehingga harus pakai kaca mata. Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan oleh ibu Rohmawati selaku orang tua salah satu siswa di kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak yang menyatakan bahwa:

“Harus dibatasi mbak kalau main kalau bisa ya nggak usah pegangi gadget sama bisa alihkan ke teman-temannya yang sedang bermain di luar rumah”<sup>32</sup>

Anak dapat meninggalkan gadgetnya apabila harus di alihkan seperti teman-temannya yang sedang bermain pasti anak terdorong untuk ingin ikut bermain sehingga lupa akan gadgetnya.

## 2). Pengendalian dalam penggunaan gadget pada anak

Orang tua harus memberikan batas waktu bagi anak dalam menggunakan gadget miliknya. Sering kali orang tua lalai dalam membatasi waktu bagi anaknya dalam menggunakan gadget yang dimainkan. Sehingga membuat anak melampaui batas penggunaan gadget yang berdampak negative bagi anak.<sup>33</sup> Pengendalian gadget pada anak dari hasil wawancara ibu Rohmawati mengatakan bahwa:

“Saya sudah membatasi dan mengontrol penggunaan gadget pada anak saya untuk sekarang ini anaknya lebih bermain diluar rumah bersama teman-temannya jadi jarang bermain gadget”<sup>34</sup>

Ibu Rohmawati menyadari bahwa sudah mengerti kondisi anaknya yang sudah berkacamata di usia 8 tahun sehingga membuat ibu Rohmawati memberikan batasan untuk bermain gadget kepada anaknya. Bahwa orang tua bahkan sudah memahami dampak negative dari gadget itu sendiri. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui

<sup>32</sup> Rohmawati, wawancara penulis, 25 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya”, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014) hlm. 33.

<sup>34</sup> Ibu Rohmawati, wawancara penulis, tanggal 8 Juli 2023

apa saja yang di lihat anak mereka ketika bermain gadget.

3). Orang tua harus bersikap tegas dan disiplin

Bentuk-bentuk pencegahan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dilakukan dengan cara yang mudah diterima oleh anak. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu bersikap tegas dengan melarang anak apabila sudah bermain terlalu lama. Orang tua harus membuat komitmen dengan anak untuk mengurangi pemakaian gadget.<sup>35</sup>Dari hasil wawancara ibu Rohmawati mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya sering main HP tak marahi mbak, kalau waktunya belajar ya belajar, waktunya ibadah ya ibadah mbak harus kalau bisa tak biasakan begitu walapun memang lumayan sulit, jadi kalau bisa pinjami HP saat tugas sekolah sudah selesai kalau ada tugas sekolah yang saya tidak pahami ya saya browsing mbak”<sup>36</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti orang tua memberikan gadgetnya diwaktu tertentu saja seperti saat tugas sekolahnya sudah selesai. Dan bermain gadgetnya sangat dibatasi Karena kebanyakan handphone milik orang tuanya tidak milik anaknya sendiri. Orang tua sudah tegas dalam memberikan pengarahan kepada anaknya contohnya di saat waktu sudah menunjukkan shalat orang tuanya langsung bersikap tegas menyuruh anaknya ke mushola di desanya.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh gadget terhadap karakter siswa di kelas III SD Negeri Betokan 2 Demak, dengan melalui beberapa proses yang ditempuh akhirnya peneliti data-data tersebut terkumpul dalam laporan dan hasil penelitian ini telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut untuk dipaparkan dan disimpulkan.

---

<sup>35</sup> Yuli Irmayanti, “Peran Orangtua dalam Mendampingi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia dini”, skripsi, ( Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018) hlm. 8-9

<sup>36</sup> Ibu Rohmawati, wawancara penulis, tanggal 8 Juli 2023



## 1. Pengaruh Gadget Terhadap Karakter Siswa kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak

Penyalahgunaan terhadap gadget oleh siswa akan berpengaruh pada sikap dan karakter siswa yang cenderung mejadi pemalas khususnya dalam belajar. Siswa terbiasa menggunakan gadget hanya untuk bermain saja sehingga dalam diri mereka tertanam jiwa pemalas dan sulit untuk berkembang dalam proses pembelajaran. Dampak pengaruh gadget terhadap karakter siswa tergantung pemakaiannya. Berikut merupakan perkembangan peserta didik dari pengaruh gadget dari beberapa aspek:

### a. Karakter dan perkembangan anak dari berbagai aspek

- 1) Karakter anak dari aspek perkembangan nilai agama dan moral

Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan baik yang dianjurkan oleh Tuhan Yang Maha Esa sejak anak berada di tulang sulbi orang tuanya. Perkembangan agama berjalan sesuai dengan perkembangan aspek psikologis pada anak. Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, seperti halnya orang tua dari anak tersebut.<sup>37</sup> Salah satu upaya Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan implementasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter adalah dengan pembelajaran pendidikan agama islam. Dari Nilai karakter religius dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Anak yang sering bermain gadget akan malas untuk mengaji dan shalat berjamaah maka dari itu guru SD Negeri Betokan 2 menanamkan karakter religious dengan membiasakan siswa sebelum masuk ke kelas masing-masing selalu membaca asmaul husna bersama-sama dihalaman sekolah dan surah pendek dan terkadang melakukan shalat dzuhur berjamaah di mushola terdekat. Di sekolah SD Negeri Betokan 2 Demak wali kelas menerapkan karakter yang harus ditanamkan kepada

---

<sup>37</sup> Maganti Sit, Perkembangan peserta didik, (Medan: Perdana Publishing. 2012)

siswanya. Agar siswa memiliki karakter yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Arief Tri Nugroho S.Pd yang menyatakan bahwa ada 4 yang harus ditanamkan oleh siswa yaitu yang pertama karakter yang religus dan bertakwa kepada tuhan, menanamkan nilai-nilai pancasila, dan menanamkan pada diri anak yaitu karakter kerja sama dan mandiri.<sup>38</sup> Dengan memberikan arahan di dalam kelas seperti dengan melatih siswa shalat berjamaah di mushola terdekat dan sebelum belajar berdoa terlebih dahulu di depan halaman membaca asmaul husna dan surat pendek bersama-sama.

Perkembangan agama berjalan sesuai dengan perkembangan aspek psikologis pada anak. Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, seperti halnya orang tua maupun guru. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka pengaruh pendidikan agama islam yang telah diterapkan di SD Negeri Betokan 2 Demak merupakan suatu upaya dalam membentuk karakter religius yakni merupakan hal yang sangat kompleks dalam kehidupan sehari-hari, dalam penanganannya maka diperlukannya guru khusus dalam mengajar pendidikan agama islam dalam berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses belajar mengajar

2) Karakter anak dari aspek perkembangan kognitif

Teori mengenai perkembangan kognitif salah satunya digagas oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa tahapan berpikir manusia sejalan dengan tahapan umur seseorang. Piaget mencatat bahwa seorang anak berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan tentang dunia. Tahap berpikir manusia menurut Piaget bersifat biologis. Perkembangan kognitif manusia berkaitan dengan kemampuan mental dan fisik untuk mengetahui objek tertentu. Seperti halnya memasukkan informasi ke dalam pikiran, mengubah pengetahuan yang telah ada

---

<sup>38</sup> Arief Tri Nugroho,S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

dengan informasi yang baru diperoleh, dan perubahan tahapan-tahapan berpikir.<sup>39</sup>

Guru kelas 3 memperkenalkan berbagai aplikasi belajar melalui gadget seperti untuk belajar mata pelajaran matematika dan bahasa inggris agar anak tidak mudah jenuh dan lebih mengerti. Siswa kelas 3 menjadi lebih paham dan asyik mengerjakan soal melalui aplikasi pembelajaran yang telah di download di gadget. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui aplikasi pembelajaran. Siswa dapat mencari informasi pada gadget dan belajar melalui gadget orang tua harus tetap mengawasi dan membatasi saat memegang gadget.

Jean Piaget menyatakan bahwa tahapan berpikir manusia sejalan dengan tahapan umur seseorang. Piaget mencatat bahwa seorang anak berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan tentang dunia. Bahwa perkembangan kognitif anak memang dapat dipengaruhi oleh gadget. Anak pada usia sekolah dasar akan lebih aktif dan rasa ingin tahunya sangat tinggi maka dengan adanya gadget anak dapat menemukan berbagai informasi yang ingin dicari seperti soal pelajaran ataupun belajar melalui gadget. Guru menerapkan belajar sambil bermain gadget kepada siswanya seperti video dari youtube dan aplikasi pembelajaran.

3) Karakter anak dari aspek perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan awal perkembangan yang terjadi di dalam diri setiap manusia. Fisik merupakan tempat berkembangnya berbagai perkembangan manusia, seperti perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan moral. Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik anak adalah faktor keturunan dan faktor lingkungan. Tahapan

---

<sup>39</sup> Maganti Sit, Perkembangan peserta didik, (Medan: Perdana Publishing. 2012), Hlm. 11

perkembangan fisik dimulai dari tahap anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut.<sup>40</sup>

Dari pengamatan peneliti gadget dapat mempengaruhi dalam perkembangan fisik siswa kelas 3 memiliki fisik yang berbeda beda begitupun dengan perkembangannya terdapat siswa yang sudah menggunakan kaca mata di kelas 3 dan ada beberapa anak kurang semangat dalam belajar sering mengantuk, mata merah dan melamun karena dirumah anak sering bermain gadget. Kecanduan gadget dapat memberikan dampak perkembangan fisik pada anak maka dari hal itu pengawasan orang tua sangatlah penting.

Dari pemaparan diatas bahwa Perkembangan fisik merupakan awal perkembangan yang terjadi di dalam diri setiap manusia. Bahwa gadget terbukti dapat mempengaruhi perkembangan fisik anak yang menyebabkan anak sering tidak berkonsentrasi dalam belajar. Menyebabkan anak diusia dini sudah menggunakan kacamata. Guru selalu menegur anak yang sering tidak memperhatikan pelajaran karena melamun dan mengantuk karena dirumah sering bermain gadget ataupun kurang beristirahat.

youtube dan aplikasi pembelajaran.

#### 4) Karakter anak dari aspek Perkembangan Sosial dan Emosional

Teori perkembangan sosial salah satunya dikemukakan oleh Lev Vigotsky yang berpandangan bahwa konteks sosial merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar seorang anak. Pengalamam interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berfikir anak. Interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan menciptakan bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi. Maka dari itu perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi serta meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan

---

<sup>40</sup> Maganti Sit, Perkembangan peserta didik, (Medan: Perdana Publishing. 2012), Hlm. 11

kerja sama satu sama lain dilingkungan sosial mereka. Selain itu dalam lingkungan sosial seorang anak juga dapat ikut serta berperan dalam berkehidupan bermasyarakat.<sup>41</sup>

Dari hasil penelitian di lingkungan rumah bahwa anak dari siswa kelas 3 SD Negeri Betokan 2 yang sering bermain gadget akan tidak memperdulikan lingkungan sekitar dari pengamatan peneliti siswa yang sudah asyik bermain gadget bersama temannya yaitu kata lain *maabar games online* bersama temannya, anak yang tidak ikut bermain *games* akan berkelompok dengan teman-teman lainnya yang tidak memegang gadget. Dan dari sisi emosional anak meningkat saat sudah memegang gadget seperti anak yang disruh berhenti bermain gadget sebagian anak akan langsung marah dan kesal.

5) Karakter anak dari aspek perkembangan bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi.<sup>42</sup> Ibnu Manzhur mendefinisikan bahasa berbagai bunyi yang digunakan masyarakat untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka<sup>43</sup>

Beberapa anak di kelas 3 ada yang belum bisa membaca dikarenakan kemampuan perkembangan bahasa anak berbeda-beda sehingga beberapa siswa tertinggal dalam pengetahuan membaca dari pengamatan peneliti perkembangan bahasa dapat dipengaruhi oleh gadget seperti yang dilihat gadget dapat membuat anak menirukan yang telah dilihat/didengar digadget sehingga anak mengetahui bahasa orang dewasa ataupun bahasa kotor kebanyakan anak laki-laki yang sering mengucapkannya hal tersebut termasuk dari karakter sikap anak yang masih kurangnya sopan santun. Sopan santun yang terlihat pada diri anak sekarang mulai luntur anak banyak yang berani dengan orang lebih tua seperti

---

<sup>41</sup> Maganti Sit, Perkembangan peserta didik, (Medan: Perdana Publishing. 2012)

<sup>42</sup> Puji Rahayu, Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, hal.51.

<sup>43</sup> Ibnu Manzhur, , Lisan Al-Arab (huruf Al wau-Alya, entri lagha), Darash-Shadir, h. 250

mengejek dan membantah perintah orang tuanya. Namun ada juga anak yang bisa belajar membaca dengan melalui gadget seperti dikelas 3 wali kelas menyuruh siswanya mendownload sebuah aplikasi untuk belajar bahasa inggris agar siswa dapat mudah dan tepat dalam mengucapkan hal itu apabila orang tua dapat mendampingi dan membatasi gadget.

Bahasa merupakan bunyi yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai maksud atau tujuan mereka. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas menagtaakan bahwa:

“Dalam hal ini bahasa merupakan hal terpenting dalam pendidikan karena tidaknya lancar membaca akan berpengaruh pada proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman. Wali kelas memberikan ilmu tambahan melalui gadget agar siswa dapat belajar membaca dirumah dengan mnyenangkan melalui aplikasi didalam gadget yang telah diwload. Namun harus tetap diawasi oleh orang tua Karena gadget yang menyuguhkan berbagai konten menarik dan menyenangkan bagi anak, belum tentu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam dunia digital seperti saat ini, tidak semua hal melalui sensor. Seperti gambar dan suara, tidak semua hal buruk terkena sensor. Akibatnya, anak-anak yang tidak mendapatkan pengawasan dalam menggunakan gadget, karakternya terbentuk dari segi bahasanya yang seperti orang dewasa. Siswa akan menjadi seorang anak yang telah dewasa sebelum waktunya. Selain itu, intonasi bicaranya menjadi cenderung lebih keras dan terkadang mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas untuk anak seusianya.”

6) Karakter Anak Dari Aspek Perkembangan Psikologi

Psikologi ialah perkembangan dari segi mental, pikiran, dan perilaku. Perkembangan psikologi meliputi aspek perkembangan emosi dan moral.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas bahwa:

---

<sup>44</sup> Sulis Windari dkk, Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Siswa SD, Vol. 4 No. 2, Desember 2021, Hlm. 260-264

“ Hasil pengamatan peneliti pada psikologi anak bahwa akibat terlalu sering bermain gadget, emosi pada anak akan meningkat, yang mengakibatkan anak menjadi lebih mudah marah, selain itu anak cenderung meniru tingkah laku yang dilihat ketika bermain gadget. Selain perkembangan emosi ada juga Perkembangan moral yang dapat mengganggu perkembangan anak. Ini bisa dilihat dari perilaku anak yang kurang disiplin dalam melakukan segala hal.”

Perkembangan psikologi meliputi aspek perkembangan emosi dan moral. bahwa dalam pengamatan peneliti karakter anak dalam aspek psikologi sangat berpengaruh. Anak cenderung marah dan kurang disiplin karena merasa gadget adalah segalanya.

#### **b. Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Usia Sekolah Dasar**

##### **1) Usia Penggunaan Gadget di SD Negeri Betokan 2 Demak**

Pada pendidikan di sekolah dasar rata – rata usia anak di Indonesia kisaran usia 6 tahun dan akan selesai diusia 12 tahun, jika mengacu pada pengelompokkan fase – fase perkembangan anak , maka pada sekolah dasar ada dua tahapan perkembangan yang akan dilalui peserta didik yakni, 6 – 9 tahun tahapan kanak- kanak menengah serta 10 – 12 tahun tahapan kanak – kanak akhir. Pada saat peserta didik sudah mencapai usia sekolah dasar yaitu umur 6 sampai dengan 12 tahun, maka anak akan mengalami perkembangan yang sangat signifikan.<sup>45</sup>

Bahwa dari pengamatan usia dalam penggunaan gadget di SD Negeri Betokan 2 tidak hanya di kelas 3 yaitu usia 8 tahun namun penggunaan gadget sudah digunakan di kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 maupun kelas tinggi yaitu usia 9-11 tahun. Berdasarkan wawancara kepada guru kelas bahwa:

“Dari penggunaan gadget pada usia tersebut kebanyakan orang tuanya adalah sibuk bekerja, menuruti anak yang mau bermain gadget dan

---

<sup>45</sup> Diren Agasi, Pengaruh Pemakaian Gadget pada Peserta Didik Sekolah Dasar Berkaitan dengan Perkembangan Psikologinya, Volume 6 Nomor 2, Tahun 2022.

terkadang ada orang tua yang sibuk mengurus kegiatan sebagai ibu rumah tangga sehingga agar anak diam dan dirumah salah satunya diberikan gadget. Akibat dari hal tersebut anak akan lebih malas untuk belajar dan bermain bersama teman-temannya diluar. Fase – fase perkembangan anak pada masa sekolah dasar mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Bahwa anak akan memilih yang mereka mau seperti saat bermain gadget pada saat usia sekolah dasar anak lebih aktif dan rasa ingin taunya tinggi agak susah untuk diatur sehingga saat anak bermain gadget saat dilarang sering marah dan berontak.”

## 2) Intensitas Penggunaan Gadget

Penggunaan gadget ini perlu diperhatikan secara khusus. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengakibatkan kerugian bagi penggunanya. Menurut Horrigan, terdapat terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.<sup>46</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christiany Judhita, durasi penggunaan gadget dalam kurun waktu 24 jam dapat dibagi menjadi tiga, yaitu Penggunaan tinggi yaitu pada intensitas penggunaan lebih dari 3 jam dalam sehari, penggunaan sedang yaitu pada intensitas penggunaan sekitar 3 jam dalam sehari., penggunaan rendah yaitu pada intensitas penggunaan kurang dari 3 jam dalam sehari.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Siswa SD Negeri Betokan 2 Demak setelah pulang sekolah beberapa anak ada yang sudah bermain gadget dilingkungan rumahnya. Kebanyakan anak yang tanpa dibatasi atau dikasih durasi bermain gadget orang

---

<sup>46</sup> Rasma B., Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Alqur'an Pada Kelas Ix Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, Skripsi, Universitas Hassanuddin Makassar, Makassar, 2018, 23

<sup>47</sup> Christiany Juditha, “Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar”, E-Jurnal Iptek-Kom, Vol. 13 (2011), 14



tuanya sibuk bekerja dan gadget yang dipakai adalah miliknya sendiri tidak punya orang tua. Salah satu yang anak yang sudah mempunyai gadget sendiri adalah adek riski dia bermain tanpa ada batasan waktu dalam sehari karena kesibukan orang tuanya yang berjualan di warung sehingga tidak ada yang menegurnya. Namun ada beberapa anak yang memang bermain gadget tapi masih gadget punya orang tuanya kebanyakan pasti dibatasi dan ada durasinya 2 jam dalam sehari.

Menurut Horrigan, terdapat terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui pengaruh penggunaan gadget seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Bahwa adek riski termasuk seseorang yang sering menggunakan internet dan durasi dalam penggunaannya sangatlah tinggi bisa tanpa dibatasi karena setiap harinya memegang gadget.

### c. Interaksi

#### 1) Interaksi antar siswa dalam pengaruh gadget

Menurut Ahmadi, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok, dimana individu tersebut saling mengubah, saling mempengaruhi satu sama lain, dari individu yang lainlah individu tersebut dapat berubah, belajar dan sebaliknya.<sup>48</sup>

Bahwa dari pengamatan anak yang memegang gadget kebanyakan adalah anak laki-laki digunakan untuk bermain games online dengan mabar (main bareng) seperti game *Mobile Legend* dan *Free Fire*. Interaksi mereka kebanyakan sharing mengenai game bukan soal pelajaran di sekolah. Selain bermain game mereka sering menonton sebuah aplikasi tiktok. Dari konten-konten tiktok anak lebih bisa mudah menghafal lagu-lagu dewasa dibanding dengan lagu nasional maupun daerah.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok dan saling mempengaruhi satu sama lain.

---

<sup>48</sup> Munisa, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan, tahun 2021, hal.105.

Dalam hal ini bahwa anak yang suka bermain game pasti akan berkelompok sehingga interaksi mereka maupun yang dibahas pasti mengenai game tersebut dengan caranya berkelompok dapat mempengaruhi anak lainnya hanya sekedar menonton mereka ataupun bermain game ataupun ikut untuk mabar (main bareng).

2) Interaksi siswa dengan keluarga dalam penggunaan gadget

Interaksi dalam keluarga adalah dengan orang tua. Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya, maka akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri.<sup>49</sup>

Pengamatan peneliti Interaksi anak berbeda-beda dalam beberapa keluarga ada anak yang sangat penurut dengan orang tuanya sehingga jarang sekali dipegangi gadget ataupun tidak pernah karena orang tuanya berfikir bahwa anaknya masih kecil takutnya akan menjadi ketergantungan pada gadget. Anak tersebut lebih banyak berinteraksi dan bermain dengan orang tuanya tidak membantah saat orang tuanya menyuruhnya. Namun ada keluarga yang membolehkan anak memegang gadget dengan keinginannya anak tersebut sering membantah saat orang tuanya menyuruhnya dan tidak begitu peduli saat orang tuanya berbicara karena sudah terlalu asyik bermain dengan gadgetnya. Interaksi orang tua maupun keluarga dan anak membahas terkait sekolah dan belajar maka dari itu untuk orang tua senantiasa memberi pengarahan terhadap anak di era digital sekarang.

Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Dengan selalu interaksi dengan keluarga anak lebih terbuka dalam kondisi apapun anak akan nyaman untuk selalu bercerita dengan orang tuanya.

---

<sup>49</sup> Munisa, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan, tahun 2021, hal.107.

Namun dari pengamatan peneliti kebanyakan anak didalam keluarga dengan adanya gadget anak sering diam fokus gadget maupun membantah saat disuruh orang tuanya, ada model orang tua yang membiarkan anaknya bermain gadget yang terpenting anaknya diam. Tidak hanya anak saja namun juga orang tua apabila orang tua yang kecanduan gadget dari pada memperhatikan anaknya sehingga anaknya juga meniru orang tuanya sering bermain gadget akan tidak terbentuk sebuah jalinan keluarga yang saling terbuka. Sehingga anak terhambat dalam kreativitas dan pengetahuannya dalam sekolah karena sudah keasyikan bermain gadget menirukan orang tuanya.

3) Interaksi siswa dengan guru dalam penggunaan gadget

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi, tanpa adanya interaksi di dalamnya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi ini akan terlaksana jika ada hubungan yang baik antara guru dengan siswanya. Semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain.<sup>50</sup>

Pengamatan peneliti siswa kelas III yang sering bermain gadget membuat interaksi guru dan siswanya sedikit terhambat seperti dalam pembelajaran ada beberapa siswa tidak bisa fokus saat diajak interaksi. Saat guru bertanya mengenai pembelajaran ada beberapa siswa yang melamun dan diam saat ditanya karena tidak fokus mendengarkan guru. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 3 yaitu bapak Arief Tri Nugroho S.Pd. siswa dikelas III sangat sulit untuk fokus dalam belajar dikelas sebagai wali kelas pak Arif harus tegas dalam mengatasi siswanya.

Interaksi ini akan terlaksana jika ada hubungan yang baik antara guru dengan siswanya. Interaksi guru dan siswa di kelas III SD Negeri Betokan 2 Demak sangat baik namun terkendala pada proses pembelajaran pada kenyataannya siswa sering tidak bisa fokus saat pembelajaran sehingga saat guru bertanya jawab ada

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, “perencanaan pembelajaran”, (P.T. Bumi Aksara,2008) h.12

siswa yang diam dan ada sedikit siswa juga yang menjawab.

## **2. Strategi Dalam Mengatasi Pengaruh Gadget Terhadap Karakter Pada Siswa Di SD Negeri Betokan 2 Demak Kelas 3**

Guru berperan juga untuk menghadapi dan menyadarkan siswa-siswinya yang sudah kecanduan dalam bermain smartphone dampak dari perkembangan teknologi. Selain itu guru juga sangat berperan penting bagi penanaman karakter peserta didik dan pendidikan, dengan itu guru diharapkan untuk mampu menanamkan norma norma dalam memanfaatkan smartphone dan membimbing juga mengontrol siswa dalam pemanfaatan gadget. Maka dari itu guru dan orang tua mempunyai strategi agar anak tidak kecanduan gadget dan berdampak pada karakternya.

### **a. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam kegiatan pembinaan kesiswaan**

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam kegiatan pembinaan kesiswaan adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya. Berikut adalah contoh-contoh kegiatan pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penegakan tatakrama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah, kepramukaan, dan upacara bendera.<sup>51</sup>

Bahwa dalam wawancara oleh Bapak Arief Ti Nugroho mengatakan bahwa bahwa ada 4 yang harus ditanamkan oleh siswa yaitu yang pertama karakter yang religus dan bertakwa kepada tuhan, menanamkan nilai-nilai pancasila, dan

---

<sup>51</sup> Uly Andri Raya, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Siswa Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Tahun 2019

menanamkan pada diri anak yaitu karakter kerja sama dan mandiri.<sup>52</sup>Sebagai wali kelas juga memberikan arahan didalam kelas seperti dengan melatih siswa shalat berjamaah di mushola terdekat dan sebelum belajar berdoa terlebih dahulu di depan halaman membaca asmaul husna dan surat pendek bersama-sama kelas 1 sampai kelas 6.

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam kegiatan pembinaan kesiswaan adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan, yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Dalam hal ini bahwa SD Negeri Betokan 2 Demak sudah memberikan penanaman karakter yang baik bagi siswanya yaitu dengan melalui berbagai kegiatan seperti kepramukaan dan upacara bendera yang sudah terlaksana di SD Negeri Betokan 2 Demak.

**b. Peran Guru dalam Layanan BK (Bimbingan Konseling)**

Bimbingan konseling menurut Prayitno merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier. Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan ini mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan individu yang ada didalam kelompok. Sebagai salah satu bentuk kegiatan bimbingan dan konseling, layanan ini dapat diselenggarakan di mana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah masalah pendidikan pekerjaan, pribadi, dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-

---

<sup>52</sup> Arief Tri Nugroho, S.Pd.SD, wawancara penulis, 24 Mei 2023, wawancara 2, transkrip

6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).<sup>53</sup>

Bahwa dari hasil wawancara wali kelas 3 yaitu Bapak Arief untuk bimbingan konseling itu selalu ada individu maupun kelompok namun tidak hanya siswanya saja tetapi juga orang tua dari siswanya. Dalam bimbingan konseling ini bukan hanya persoalan anak yang bermasalah namun juga anak yang berprestasi. Diketahui kelas 3 ada salah satu siswa yang berprestasi di bidang olahraga yaitu karate wali kelas juga berkomunikasi kepada orang tuanya sesekali orang tuanya datang untuk melihat anaknya berlatih ataupun belajar. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan di SD Negeri Betokan 2 Demak sudah melakukan bimbingan konseling kepada siswanya .

Bimbingan konseling menurut Prayitno merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier. Layanan Bimbingan Konseling ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami. Bahwa bimbingan konseling di SD Negeri Betokan 2 Demak sudah menerapkan pelayanan bimbingan konseling langsung melalui wali kelas, pelayanannya secara berkelompok maupun secara individual. Wali kelas memberikan konseling tidak hanya dengan siswanya namun juga melalui orang tua siswa. Karena dengan menyelesaikan permasalahan siswa wali kelas harus mengkomunikasikan kepada orang tua yang lebih mengenal anaknya.

**c. Peran Orang Tua dalam Pola Asuh Anak**

Gaya yang bersifat otoritan lebih menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang di berikan dan menghormati pekerjaan dan usaha yang telah dilakukan orangtua. Orangtua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan kekurangannya memberi peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal. Pengasuhan orangtua

---

<sup>53</sup> Uly Andri Raya, Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Siswa Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan, Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Tahun 2019

yang bergaya otoritatif mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdialog secara verbal. Disamping itu orangtua juga bersikap hangat dan mengasuh.<sup>54</sup>

Peneliti berwawancara kepada salah satu orang tua kelas 3 siswa dari SD Negeri Betokan 2 Demak yaitu ibu Rohmawati, kepada anaknya agar tidak malas belajar dan berangkat sekolah siswa tersebut bernama Zidan. Ibu rohrawati merupakan pegawai pabrik setiap harinya berangkat pagi dan pulang sore sehingga Zidan tidak dipantau orang tua secara langsung. Ibu Rohmawati mendaftarkan bimbel anaknya supaya lancar membaca dan memahami pelajaran karena di usianya yang sekarang Zidan masih kurang bisa dalam membaca. Untuk penggunaan gadget ibu Rohmawati membatasinya karena Zidan memiliki masalah di matanya sehingga harus pakai kaca mata. Berdasarkan hasil wawancara dikemukakan oleh ibu Rohmawati selaku orang tua salah satu siswa di kelas 3 di SD Negeri Betokan 2 Demak yang menyatakan bahwa Harus dibatasi dalam pemakaian gadget saat bermain orang tua Zidan memiliki pendapat bahwa kalau bisa anaknya tidak usah dipegangi gadget dan bisa alihkan ke teman-temannya yang sedang bermain di luar rumah.<sup>55</sup>

Gaya yang bersifat otoritan lebih menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang di berikan. Dari pernyataan diatas bahwa orang tua dari siswa kelas III SD Negeri Betokan 2 Demak kebanyakan sudah melakukan pola asuh otoritation yaitu dengan memberi batasan anaknya untuk bermain gadget yaitu 1 atau 2 jam sehari, dan bersikap tegas apabila anak susah untuk diatur dan rewel ingin bermain gadget dengan waktu yang lama.

---

<sup>54</sup> Maganti Sit, *Perkembangan peserta didik*, (Medan: Perdana Publishing. 2012)

<sup>55</sup> Rohmawati, wawancara penulis, 25 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.